

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA
DI KELAS V SD ADABIAH PADANG**

SKRIPSI



**Oleh :
ASDI
NIM. 90378**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : **Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Stad* (*Student Teams Achievement Divisions*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa di Kelas V SD Adabiah Padang.**

Nama : Asdi

T.M/Nim : 2007/90378

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Khairanis, M.Pd
NIP. 19510912 197603 2002

Dra. Reinita, M.Pd
NIP. 19630604 198803 2002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad. M.Pd
NIP. 19591212 198710 1001

PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul Skripsi : Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Stad*
(*Student Teams Achievement Divisions*) Untuk Meningkatkan
Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa di
Kelas V SD Adabiah Padang.**

Nama : Asdi

T.M/Nim : 2007/90378

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Khairanis, M.Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Reinita	
3. Anggota	: Dra. Asnidar. A	
4. Anggota	: Dra. Wirdati, M.Pd	
5. Anggota	: Dra. Kartini Nasution	

ABSTRAK

Asdi, 2011: Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa di kelas V SD Adabiah Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pengalaman peneliti pada tahun pembelajaran 2009/2010 hasil belajar siswa masih rendah, serta dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih menggunakan metode yang tidak bervariasi. Hal ini mengakibatkan nilai siswa rendah, yakni hasil rata-rata ulangan PKn siswa pada semester II tahun ajaran 2009/2010 menunjukkan bahwa nilai siswa hanya 6,3; sedangkan KKM siswa untuk SD Adabiah adalah 6,5 (Data Primer kelas V SD Adabiah). Dengan demikian permasalahan ini harus dapat dicarikan solusinya sehingga hasil belajar siswa tersebut dapat meningkat nantinya.

Untuk itu dengan berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menyalurkan berbagai fakta dan konsep-konsep tersebut, salah satunya adalah dengan melakukan pembaharuan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Salah satu metode dalam pembelajaran PKn yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD yang mana metode ini menuntut siswa untuk bisa menemukan sendiri informasi dari masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran PKn..

Penilaian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah penilaian proses, penilaian hasil, format pencatatan lapangan, rambu-rambu keberhasilan mengajar guru, dan rambu-rambu analisis karakteristik metode kooperatif tipe STAD dari aspek guru dan siswa. Jumlah siswa kelas V SD Adabiah Kota Padang adalah 30 orang, jumlah laki-laki 16 orang dan perempuan 14 orang. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat, hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 63,33, penilaian psikomotor 7,1, dan penilaian proses 7,1 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81,33, penilaian psikomotor 8,6 dan penilaian proses 8,8. hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Adabiah Kota Padang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sederhana ini. Dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa di kelas V SD Adabiah Padang”.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui kualitas profesional guru yang masih aktif mengajar. Oleh karena itu salah satu kompetensi yang diharapkan dicapai melalui program PTK ini, agar para guru SD mampu menemukan dan memecahkan masalah pendidikan di SD.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Khairanis, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

4. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Asnidar. A, Ibu Dra. Wirdati, M.Pd, Ibu Dra, Kartini Nasution, yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
5. Ibu Kepala Sekolah SD Adabiah Kota Padang yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
6. Guru-guru SD Adabiah Kota Padang yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
7. Istri dan anak tercinta yang selalu hadir dalam suka dan duka.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu disini.

Harapan peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat bermamfaat bagi para guru, terutama bagi peneliti sendiri. Akhirnya ibarat pepatah “Tak Ada Gading yang Tak Retak”, hasil penelitian ini tentu masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan saran yang membangun dari kita semua.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN	i
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
B. Kerangka Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	22
1. Tempat Penelitian.....	22
2. Subjek Penelitian.....	22
3. Waktu dan Lama Penelitian.....	22
B. Rancangan Penelitian	22
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	22
2. Alur Penelitian.....	24
3. Prosedur Penelitian.....	26
C. Data dan Sumber Data	30
1. Data Penelitian.....	30
2. Sumber Data	30
D. Instrumen Penelitian.....	30

E. Teknik Analisis Data.....	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	33
1. Siklus I.....	33
2. Siklus II	53
B. Pembahasan.....	66
1. Pembahasan Siklus 1	66
2. Pembahasan Siklus 2	71
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR RUJUKAN	75
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai Ulangan PKn Siswa.....	4
Tabel 2. Nilai Ulangan PKn Siswa	37
Tabel 3. Nama-nama Anggota Kelompok Siklus I	38
Tabel 4. Lembar Penilaian Kelompok Siklus I	40
Tabel 5. Nama-nama Anggota Kelompok Siklus I	45
Tabel 6. Lembar Ikhtisar Kelompok Siklus I.....	57
Tabel 7. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I	50
Tabel 8. Nama- nama Anggota Kelompok Siklus II	56
Tabel 9. Lembar Ikhtisar Kelompok Siklus II.....	58
Tabel 10. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	78
Lampiran 2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	83
Lampiran 3.	Format Lembar Kerja Siswa	87
Lampiran 4.	Kunci Jawabab Lembar Kerja Siswa 1	88
Lampiran 5.	Kunci Jawabab Lembar Kerja Siswa 2.....	89
Lampiran 6.	Kunci Jawabab Lembar Kerja Siswa 2.....	82
Lampiran 7.	Format Lembar Kerja siswa.....	91
Lampiran 8.	Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa 1 Pertemuan	92
Lampiran 9.	Lembar Penilaian 1 : Pertemuan 1	85
Lampiran 10.	Lembar Penilaian 2 pertemuan 2.....	86
Lampiran 11.	Lampiran Media.....	87
Lampiran 12.	Hasil pengamatan penggunaan metode kooperati tipe STAD untuk meningkatkan roses pembelajaran PKn di kelas V SD Adabiah Padang Untuk Guru.....	97
Lampiran 13.	Hasil pengamatan penggunaan metode kooperati tipe STAD untuk meningkatkan roses pembelajaran PKn di kelas V SD Adabiah Padang Untuk Guru.....	102
Lampiran 14.	Hasil pengamatan penggunaan metode kooperati tipe STAD untuk meningkatkan roses pembelajaran PKn di kelas V SD Adabiah Padang Untuk Guru.....	107
Lampiran 15.	Hasil pengamatan penggunaan metode kooperati tipe STAD untuk meningkatkan roses pembelajaran PKn di kelas V SD Adabiah Padang Untuk Guru Siklus 1 Pertemuan kedua	112
Lampiran 16.	Hasil pengamatan penggunaan metode kooperati tipe STAD untuk meningkatkan roses pembelajaran PKn di kelas V SD Adabiah Padang Untuk Guru Siklus 2	112

Lampiran 17. Hasil pengamatan penggunaan metode kooperati tipe STAD untuk meningkatkan roses pembelajaran PKn di kelas V SD Adabiah Padang Untuk Guru Siklus 1 Pertemuan 1.....	122
Lampiran 18. Format Penilaian RPP Siklus 1 Pertemuan 1	127
Lampiran 19. Format Penilaian RPP Siklus 1 Pertemuan 2	129
Lampiran 20. Format Penilaian RPP Siklus 2 Pertemuan 1	131
Lampiran 21. Format Penilaianproses belajar siswa aspek afektif siklus 1.....	131
Lampiran 22. Format Penilaianproses belajar siswa aspek afektif siklus 2.....	131
Lampiran 23. Format Penilaianproses belajar siswa aspek psikomotor 1.....	137
Lampiran 24. Format Penilaianproses belajar siswa aspek psikomotor 2.....	139
Lampiran 25. Hasil belajar siswa siklus 1	137
Lampiran 26. Hasil belajar siswa siklus 2	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan mampu menjadikan manusia sebagai manusia yang lebih mulia. Demikian pula dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa.

Kemajuan dibidang pendidikan ditujukan dengan mutu pendidikan yang baik, sehingga diharapkan dapat mengembangkan sumber daya yang ada terutama Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas Sumber Daya Manusia yang baik akan menunjang pembangunan itu sendiri. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka mutu pendidikan harus ditingkatkan, karena melalui pendidikan pengetahuan dan keterampilan dapat diperoleh.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II (pasal 3) dinyatakan bahwa : “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, berbagai usaha telah dilakukan pemerintah mulai dari pembaharuan kurikulum, peningkatan kemampuan

guru melalui sertifikasi guru dan dosen (UU RI No. 14 tahun 2005), pengadaan buku ajar, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan. Peningkatan itu dilakukan untuk seluruh mata pembelajaran diantaranya materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Selanjutnya Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP 2006:1) mengemukakan bahwa :

Mata Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD adalah satu mata pelajaran yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berpikir secara rasional, kritis dan kreatif, sehingga mampu memahami berbagai wacana kewarganegaraan. Memiliki keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi secara demokratis dan bertanggung jawab. Memiliki watak dan kepribadian yang baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Pada umumnya manusia yang beradab setidaknya memiliki common sense (akal sehat) tentang pendidikan, bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kehidupan dan penghidupan. Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia dimasa depan. Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya dimana dia hidup.

Pembelajaran yang sekarang tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas siswa perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dengan kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain (Hartoyo, 2000:24).

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru kelas V SD Adabiah Padang pada semester satu tahun ajaran 2009/2010 bahwa pembelajaran PKn masih bersifat konvensional. Dalam mengajar guru selalu menggunakan metode ceramah sehingga minat belajar siswa akan menurun, karena dalam pembelajaran siswa menjadi pasif. 1) Guru kurang mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran, 2) Guru kurang mengembangkan berbagai model pembelajaran dalam pembelajaran, 3) Kebanyakan penulis menempuh cara yang mudah saja yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan mengandalkan menghafal fakta-fakta yang ada, 4) Guru kurang terampil dalam memfariasikan metode atau media pembelajaran, juga kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk ikut berpartisipasi dalam hasil belajar, sehingga kemampuan siswa dalam bertanya jawab kurang.

Hal ini disebabkan karena memang guru-guru PKn di sekolah Adabiah ini, khususnya untuk kelas V, kurang mampu menggunakan metode yang lain, selain hanya metode ceramah dan tanya jawab dalam Hasil belajar PKn di sekolah ini. Hal ini tentu saja akan mengakibatkan kurangnya minat dari siswa sehingga tentu saja pemahaman siswa terhadap pelajaran ini akan berkurang.

Berdasarkan permasalahan di atas, akan berdampak kepada siswa yaitu: 1) Kurang memahami materi yang disampaikan guru, 2) Kurang terampil dalam mengajukan pertanyaan serta keberanian dalam menjawab soal kuis yang diajukan guru. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi hasil belajar siswa nantinya. Hasil rata-rata ulangan PKN siswa pada semester II tahun ajaran 2009/2010 menunjukkan bahwa nilai siswa hanya 6,3; sedangkan KKM siswa untuk SD Adabiah adalah 6,5 (Data Primer kelas V SD Adabiah). Dengan demikian permasalahan ini harus dapat dicarikan solusinya sehingga hasil belajar siswa tersebut dapat meningkat nantinya. Adapun nilai ulangan siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Nilai Ulangan PKn Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai	Persentase
1	FR	60	60%
2	NS	70	70%
3	OKTV	60	60%
4	VS	60	60%
5	AD	70	70%
6	ASP	50	50%
7	AM	65	65%
8	AMT	60	60%
9	ASE	70	70%
10	BR	70	70%
11	CDP	56	56%
12	HF	40	40%
13	II	60	60%
14	JP	70	70%
15	MA	56	56%
16	NB	70	70%
17	DRO	70	70%
18	RA	70	70%

19	RH	60	60%
20	RW	50	50%
21	RWD	70	70%
22	RWDI	60	60%
23	RPR	70	70%
24	RDP	65	65%
25	RKM	70	70%
26	SS	60	60%
27	YPS	65	65%
28	YN	70	70%
29	SR	65	65%
30	RF	60	60%
Jumlah		1892	
Rata-rata		63.06	
Persentase		63,06%	

Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran PKn adalah model kooperatif (*Cooperative Learning*). Model pembelajaran kooperatif menurut Slavin (dalam Nurasma 2006:11) “adalah siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok”. Selain itu model pembelajaran kooperatif juga dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, menimbulkan motivasi sosial siswa kurang, dan tidak bersifat kompetitif. Beragam model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif terdiri atas 7 tipe menurut Slavin (dalam Nurasma 2006:51), yaitu sebagai berikut: “1) *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, 2) *Teams Games Tournament (TGT)*, 3) *Team Assisted Individualization (TAI)*, 4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, 5) *Group Investigation (GI)*, 6) *Jigsaw*, 7) *Model Co-op Co-op*”.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang akan penulis angkat adalah tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*. Slavin (dalam Nurasma 2006:51) mengemukakan “pembelajaran kooperatif model *STAD*, yang mana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang”. Agar terwujudnya tujuan mata pelajaran PKn sebagaimana telah dijelaskan di atas, guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD* diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar, karena salah satu keunggulan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini adalah meningkatkan kerjasama, hubungan sosial di dalam kelompok, dan dapat meningkatkan kemampuan belajar PKn siswa. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP:2006) untuk mata pelajaran PKN banyak kompetensi dasar yang dapat diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Berdasarkan rumusan di atas, penulis ini melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa di kelas V SD Adabiah Padang”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas secara umum dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa di kelas V SD Adabiah Padang?

Secara khusus rumusan masalah penelitian ini dapat dirinci sbagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa di kelas V SD Adabiah Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa di kelas V SD Adabiah Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* di kelas V SD Adabiah Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah secara umum tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk, Mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* untuk meningkatkan hasil belajar PKn di kelas V SD Adabiah Padang.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa di kelas V SD Adabiah Padang.
2. Pelaksanaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa di kelas V SD Adabiah Padang.

3. Hasil belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* di kelas V SD Adabiah Padang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk :

1. Peneliti
 - a. Peneliti dapat menganalisa dan mengembangkan praktek pembelajaran PKn di sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)*.
 - b. Memperluas pengalaman di lapangan tentang pembelajaran PKn di Sekolah Dasar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
2. Bagi Guru
 - a. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.
 - b. Sebagai pedoman nantinya bagi guru-guru yang akan memberikan pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.
3. Bagi Instansi Tekait
 - a. Sebagai Referensi dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar
 - b. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang PKn di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)*

STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dimana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda. Guru lebih dulu menyajikan materi, kemudian anggota tim mempelajari materi dan memastikan semua anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

Menurut Slavin (dalam Nurasma 2006:51) “pembelajaran kooperatif model *STAD*, siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah”.

Sesuai dengan yang dikemukakan Mohamad (2005:5) “dalam *STAD* siswa dikelompokkan dalam tim-tim pembelajaran dengan empat orang anggota, anggota tersebut campuran yang ditinjau dari tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku”. Pada model *STAD* siswa dikelompokkan secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan kepada anggota lain sampai mengerti. Model kooperatif tipe

STAD merupakan pendekatan yang menekankan pada aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat mengembangkan kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok serta saling memotivasi dan saling membantu sesama anggota kelompok dalam menguasai materi pelajaran.

b. Tahap-tahap Belajar Kooperatif Tipe *STAD*

Nurasma (2006:52) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif terdiri atas 6 tahap yaitu " 1) Penyajian materi, 2) Kegiatan belajar kelompok, 3) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, 4) Mengerjakan soal-soal kuis secara individual, 5) Pemeriksaan hasil kuis, 6) Penghargaan kelompok". Berikut penjelasan langkah-langkah pembelajaran tersebut :

1) Penyajian materi

Adapun yang dilakukan guru pada waktu persiapan pembelajaran sebagai berikut: a) Membuat LKS yang dan lembar kunci jawaban LKS, b) Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang dengan kemampuan yang heterogen. c) Menentukan skor dasar awal, skor dasar merupakan skor pada kuis sebelumnya.

Setiap pembelajaran dengan menggunakan metode ini dimulai dengan penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi,

terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif.

2) Kegiatan belajar kelompok

Pada tahap ini pertama sekali guru memberikan LKS pada setiap kelompok , setelah itu guru menjelaskan ketentuan yang berlaku di dalam kelompok kooperatif. Kemudian meminta siswa untuk bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan pertanyaan yang terdapat pada LKS yang telah dibagikan.

3) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah: a) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas, b) Kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok yang disajikan, c) Membagikan kunci jawaban pada setiap kelompok, dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

4) Mengerjakan soal-soal kuis secara individual

Pada tahap ini siswa diberikan soal-soal atau kuis secara individu. Dalam menjawab soal-soal tersebut siswa tidak boleh bekerjasama dan saling membantu.

5) Pemeriksaan hasil kuis

Pemeriksaan hasil kuis dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

6) Penghargaan kelompok

Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir. Kelompok yang memperoleh skor yang tertinggi akan mendapat penghargaan.

Nurasma (2006:120), menyatakan bahwa untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan sebagai berikut:

- | | |
|--|---------|
| a.) Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar | 0 poin |
| b.) 10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar | 10 poin |
| c.) Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar | 20 poin |
| d.) Lebih dari 10 poin di atas skor dasar | 30 poin |
| e.) Pekerjaan sempurna | 30 poin |

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$

Jumlah anggota kelompok yang ada

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu kelompok baik, kelompok hebat, dan kelompok super.

c. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif mempunyai keunggulan menurut Davidson (dalam Nurasma 2006:26) mengemukakan “enam keunggulan pembelajaran kooperatif yaitu, meningkatkan kecakapan individu,

meningkatkan kecakapan kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam”. Slavin (dalam Nurasma 2006:26) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan motivasi sosial siswa dan dapat mengaktualisasikan dirinya”.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran kooperatif akan dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk, tidak bersifat kompetitif, tidak memiliki rasa dendam, dan menimbulkan motivasi sosial siswa.

d. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Model pembelajaran kooperatif mempunyai keunggulan menurut Davidson (dalam Nurasma 2006:26) mengemukakan “enam keunggulan pembelajaran kooperatif yaitu, meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam”. Slavin (dalam Nurasma 2006:26) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan motivasi sosial siswa dan dapat mengaktualisasikan dirinya”.

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif tipe

STAD. Menurut Slavin dalam Hartati (1997:21) Kooperatif tipe *STAD*

mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- 1) Dapat mengembangkan prestasi siswa, baik hasil tes yang dibuat guru maupun tes baku, 2) Rasa percaya diri siswa meningkat, siswa merasa lebih terkontrol untuk keberhasilan akademisnya, 3) Strategi kooperatif memberikan perkembangan yang berkesan pada hubungan interpersonal diantara anggota kelompok yang berbeda etnis.

Kemudian menurut Nurhadi (2004:115-116) keunggulan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, 2) Memungkinkan para siswa untuk belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan, 3) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian, 4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan pandangan-pandangan, 5) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri dan egois, 6) Membangun persahabatan yang dapat berkelanjutan hingga masa dewasa, 7) Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dapat dipraktikkan, 8) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia, 9) Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif, 10) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasa lebih baik, 11) Meningkatkan kegembiraan berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama, dan orientasi tugas.

Sedangkan keuntungan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* untuk jangka pendek menurut Soewarso (1998:22) sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran kooperatif membantu siswa mempelajari isi materi pelajaran yang sedang dibahas, 2) Adanya anggota kelompok lain yang menghindari kemungkinan siswa mendapat nilai rendah, karena dalam tes lisan siswa dibantu oleh anggota kelompoknya, 3) Pembelajaran kooperatif menjadikan siswa mampu belajar berdebat, belajar mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan

bersama, 4) Pembelajaran kooperatif menghasilkan pencapaian belajar siswa yang tinggi menambah harga diri siswa dan memperbaiki hubungan dengan teman sebaya, 5) Hadiah atau penghargaan yang diberikan akan memberikan dorongan siswa untuk mencapai hasil yang lebih tinggi, 6) Siswa yang lambat berpikir dapat dibantu untuk menambah ilmu pengetahuan, dan, 7) Pembentukan kelompok-kelompok kecil memudahkan guru untuk memonitor siswa dalam belajar bekerja sama

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran kooperatif akan dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk, tidak bersifat kompetitif, tidak memiliki rasa dendam, dan menimbulkan motivasi sosial siswa.

2. Pembelajaran PKn

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa unsur di dalamnya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, hal ini sesuai yang dikatakan oleh Hamalik (2007:57), bahwa : “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Sedangkan, menurut Winataputra (2001:2.20), menyebutkan bahwa: “Pembelajaran merupakan suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri unsur, tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru. Semua unsur atau komponen tersebut saling berkaitan, saling mempengaruhi, dan semuanya berfungsi dengan berorientasi kepada tujuan”.

Dalam hasil belajar terdapat unsur manusiawi yang saling berinteraksi dengan kegiatan yang berbeda dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu: siswa menjalankan tugas belajar dan guru menjalankan aktivitas mengajar. Belajar adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan siswa sebagai salah satu komponen manusiawi yang terdapat dalam hasil belajar. Adapun pengertian belajar menurut Sardiman (2004:22) yaitu:

Secara umum belajar boleh diartikan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri unsuneis (id-ego-sapa ego) dengan lingkungannya, mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ulasan teori. Dalam hal ini terkandung suatu ushed bahwa proses interaksi itu adalah: a). Proses interaksi diri sesuatu ke dalam diri yang belajar, dan b). dilakukan secara aktif dengan segenap panca ikut berperan.

Sedangkan pengertian belajar menurut Dimiyati (2006:7) adalah: belajar merupakan

Tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang sesuatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak kasar”.

Selanjutnya, pengertian belajar menurut Hamalik (2007:36) yaitu belajar adalah

Modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar adalah hasil atas tujuan. Belajar bukan hanya mengingat saja akan tetapi lebih luas dari

pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat diketahui bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan melalui proses, di mana dalam proses itu terjadi interaksi dari siswa sebagai subjek belajar dengan beberapa komponen lain, sehingga terjadi suatu perubahan atau bertambahnya beberapa kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa dari proses belajar yang dijalannya.

b. Pengertian Pembelajaran PKn

Pembelajaran PKn (dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1) “Pendidikan kewarganegaraan mengarahkan pada moral yang diharapkan dapat mewujudkan kehidupan sehari-hari”. Pendapat di atas juga dipertegas oleh Azis (1999:20), PKn adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang semua itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) PKn (2006:271)

Mengemukakan pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Sedangkan menurut Depdiknas (2008:7) mengemukakan pengertian pembelajaran PKn yaitu:

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral tersebut diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Maka yang dikatakan dengan pembelajaran PKn yaitu suatu hasil belajar yang terdiri atas guru dan siswa yang mempelajari nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa.

Penjelasan di atas simpulkan bahwa pendidikan yang mengarahkan pada pembentukan moral warga negara yang menyadari dirinya sebagai warga negara dan masyarakat yang mempunyai hak dan kewajiban berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945.

c. Tujuan Pembelajaran PKn

Menurut Depdiknas (2006:271) PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1)berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Udin (2006:428) menyatakan “tujuan PKn adalah untuk mengembangkan potensi Individu Warga Negara Indonesia Sehingga memiliki wawasan, posisi dan keterampilan kewarganegaraan yang

memadai dan kemungkinan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi menurut norma-norma yang ada.

d. Ruang Lingkup PKn

Didalam Depdiknas (2006:271) dinyatakan bahwa ruang lingkup pembelajaran PKn adalah sebagai berikut: “1) Persatuan dan Kesatuan Bangsa, 2) Norma, Hukum dan Peraturan, 3) hak azasi manusia, 4) kebutuhan warga negara, 5) konstitusi, 6) kekuasaan dan politik, 7) Pancasila, dan 8) Globalisasi”.

Sedangkan Muhammad (2007:31) menyatakan bahwa “ruang lingkup PKn adalah pemahaman dan pengalaman serta penerapan konsep, nilai moral, norma pancasila, hak dan kewajiban warga negara untuk kepentingan kehidupan sehari-hari dan dasar pendidikan di SLTP”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran PKn SD adalah persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, pancasila dan globalisasi.

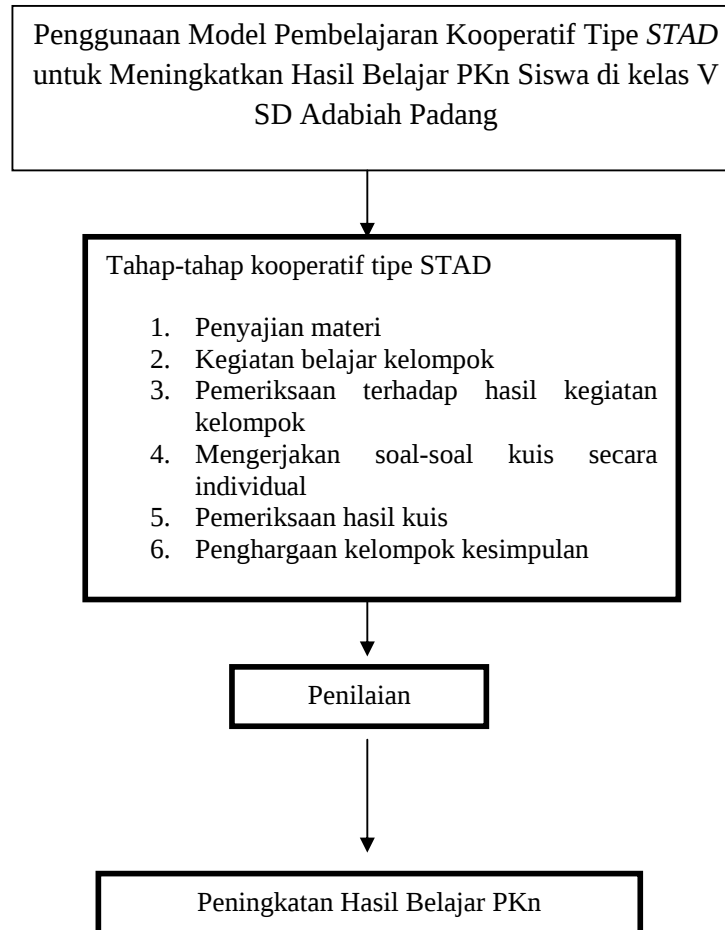
B. Kerangka Teori

Proses belajar peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas V SD Adabiah Padang merupakan suatu strategi yang berpusat pada siswa

dimana siswa dituntut secara aktif untuk dapat membuat tugas dan memahaminya secara baik.

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran yang menekankan kepada keterlibatan siswa secara fisik dan mental sehingga suasana proses pembelajaran lebih aktif dan siswa akan mampu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dengan keterampilan berpikir kritis. Dalam penelitian ini guru meningkatkan hasil belajar PKn kelas V melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Untuk mendapatkan alur piker dalam penelitian ini, maka dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:

Bagan KerangkaTeori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tentang rencana pelaksanaan pembelajaran ; sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan.
2. Tentang pelaksanaan pembelajaran ; pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berpusat pada siswa, siswa membangun diri sendiri dan pengetahuan dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator.
3. Tentang hasil belajar ; pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Adabiah Kota Padang. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat, hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 63,33 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81,33 hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Adabiah Kota Padang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Terhadap perencanaan RPP ; dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Terhadap pelaksanaan pembelajaran ; diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran PKn.
3. Terhadap hasil belajar siswa ; dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting. Sehingga hasil belajar siswa lebih bagus.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Rohani. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- BSNP. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal SD*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006/2008*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- _____. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- Hajar, Ibnu. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Badudu, J.S. 1985. *Pelik-pelik Bahasa Indonesia*. Bandung : CV. Pustaka Prima
- Harjanto. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hubberman, Michael, dan Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press
- Hasan, Chalijah. 1994. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Al ikhlas
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Uno, B, Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Djamarah, S.B. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Eduktif*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Ari Kunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Lie, A. 2002. *Cooperative Learning (Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta : PT Gramedia Sarana Indonesia
- M. Aziz, A. Kosasih Djahari. 1997. *Pendidikan Pancasila*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Maidiyah E. 1998. *Pembelajaran kooperatif pada topik pecahan di SD (dalam upaya meningkatkan peran Pendidikan Matematika dalam Era Globalisasi: Perspektif pembelajaran Alternatif Kompetitif) Lapran*